

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam bidang pendidikan, kualitas seorang guru sangat menentukan proses pembelajaran. Melalui kemampuan guru yang memadai, proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Peserta didik juga memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mana bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan kondisi pembelajaran yang demikian, maka dibentuk lembaga pendidikan. Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang dirancang sebagai wadah pelaksanaan proses belajar mengajar. Secara khusus dengan adanya sekolah proses pembelajaran dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut: Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan yang diharapkan ini sulit dicapai apabila siswa dianggap sebagai obyek pembelajaran dengan kegiatan yang mengutamakan pembentukan intelektual dan tidak melatih mereka menjadi insan yang kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan dari pendidikan dapat terlaksana dengan baik oleh siswa, sehingga siswa akan mendapatkan manfaat dan

memberikan perubahan yang baik bagi siswa. Salah satu bentuk tercapainya tujuan pendidikan adalah prestasi belajar yang baik yang di peroleh oleh siswa. Prestasi belajar yang ada dapat di lihat dari prestasi belajar seluruh mata pelajaran, salah satu pelajarannya adalah mata pelajaran ekonomi.

Pada mata pelajaran ekonomi, hasil belajar merupakan indikator dari tingkat keberhasilan proses pembelajaran ekonomi. Prestasi belajar ekonomi dapat dilihat dari hasil penilaian yang didapat siswa selama mengikuti pelajaran ekonomi yang dinyatakan dalam angka setelah melakukan evaluasi. Hasil penilaian yang diharapkan siswa adalah nilai yang lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75 sesuai dengan nilai yang sudah di tetapkan oleh pihak sekolah SMA Swasta GKPI padang bulan Medan. Namun harapan ini seringkali tidak sesuai kenyataan.

Hasil belajar ekonomi cenderung rendah ini disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor internal yang berasal dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi jasmaniah, psikologis dan kelelahan sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa adalah pada Keterampilan Mengajar Guru.

Guru sebagai pendidik di tuntutan semakin berperan dalam mempersiapkan dan membenahi diri untuk dapat menjadi guru yang berkualitas, memiliki kompetensi, inovatif dan antisipatif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi sekarang ini. Khususnya pada guru sekolah menengah atas

agar dapat menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga setiap anak merasa tertarik untuk belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Penyampaian informasi yang kurang tepat dapat menyebabkan rengahnya hasil belajar siswa.

Keterampilan mengajar merupakan satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Kondisi saat ini pada mata pelajaran ekonomi belum begitu baik dilaksanakan hal tersebut dikarenakan rendahnya keterampilan guru dalam mengajar. Terdapat masih banyak guru yang belum menguasai dan belum menerapkan perangkat keterampilan tentang cara bagaimana dan dengan apa harus melakukan pekerjaannya, tentunya dalam mengajar di depan kelas, dalam semua jenis keterampilan guru dalam proses belajar mengajar, keterampilan paling jarang diterapkan oleh guru dalam proses belajar berlangsung. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan hanya bertujuan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan tetapi guru kurang menunjukkan kehangatan dan antusias, sehingga siswa, merasa takut ataupun malas untuk memberikan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas

pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik kegiatan bertanya akan lebih efektif bila pertanyaan yang di ajukan cukup berbobot, mudah dimengerti atau relevan dengan topic yang dibicarakan .

Keterampilan memberikan penguatan juga, terkadang guru tidak memberi penguatan berupa kata-kata pujian atau penghargaan kepada siswa yang memiliki hasil belajar yang bagus atau siswa yang memberikan pertanyaan maupun yang mampu menjawab pertanyaan, sehingga siswa akhirnya kurang termotivasi dan cenderung malas untuk mengulang kembali tingkah laku dan kebiasaanya, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasinya dengan guru. Hubungan relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga menyukai mata pelajaran yang akan diberikannya, sehingga siswa akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, maka siswa membenci gurunya, maka siswa tidak menyukai pembelajaran yang diberikan ,akibatnya pembelajaran tidak akan maju.

Demikian juga halnya siswa di SMA Swasta GKPI Padang Medan rendahnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan hanya terfokus kepada buku paket mengakibatkan pembelajaran yang monoton dan membosankan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan di kelas ,kesulitan memahami materi pelajaran. Terkadang sebelum proses belajar mengajar siswa cenderung mencari-cari alasan agar siswa bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan Dan masih kurangnya keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil dan perseorangan guru cenderung hanya menyampaikan materi secara konvensional tanpa memperdulikan siswa –

siswanya yang terpenting bagi gurunya hanya menyampaikan materi tanpa membimbing siswa – siswa nya secara individu maupun kelompok menyebabkan siswa – siswa menjadi bosan dan banyak yang kurang mengerti mengenai materi yang di sampaikan oleh guru. Keadaan seperti inilah yang dijumpai peneliti ketika melakukan PPL di sekolah SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti data hasil belajar siswa kelas X IPS yang diperoleh oleh penulis dari SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan. Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS 1 masih tergolong rendah Dimana siswa kelas X IPS yang terdiri dari X IPS-1, yang memiliki 33 orang, masih belum mencapai kriteria ketuntasan (KKM) yaitu, 75 sebanyak 25 siswa nilainya tidak memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini disebabkan siswa tidak dapat memahami setiap pembelajaran yang diberikan dengan baik. Berikut data mengenai daftar kumpulan nilai ujian (DKN) pada kelas X IPS 1

Tabel 1.1 Data Kumpulan Nilai (DKN) Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan

| Kelas | Jumlah siswa | KKM | Jumlah Tuntas | Tidak Tuntas | Jumlah tuntas (%) | Tidak tuntas (%) |
|----------|--------------|-----|---------------|--------------|-------------------|------------------|
| X IPS -1 | 33 orang | 75 | 8 orang | 25 orang | 24% | 75% |
| Jumlah | 33 orang | 75 | 8 orang | 25 orang | 8 orang | 25 orang |

Sumber : Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan

Pada saat proses pembelajaran ekonomi ditemukan beberapa masalah terkait keterampilan guru seperti : Keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang baik, Keterampilan guru dalam mengelola kelas masih

kurang baik, Guru kurang peduli dengan siswanya dan Keterampilan guru dalam kompetensi masih kurang

Jika guru memiliki keterampilan mengajar yang baik mengajar yang baik maka kemungkinan besar siswa akan menjadi aktif dan mampu mengembangkan cara-cara belajar yang baru hingga disiplin belajar akan timbul dalam diri siswa, yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan tepat waktu sehingga dapat memacu meningkatkan hasil belajarnya. Dengan kata lain, guru mampu mengubah rasa bosan menjadi sesuatu yang menarik dan siswa merasa tertantang agar siswa memberikan respon dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas ,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran EKONOMI KELAS X IPS 1 DI SMA SWASTA GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2020/2021”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Keterampilan mengajar guru kurang baik sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.
2. Kurangnya keterampilan guru dalam hal kompetensi mengajar
3. Belum seluruh siswa memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)
4. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang baik

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti, pembatasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas. Oleh karena ini peneliti hanya membatasi masalah pada keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Swasta GKPI Padang bulan Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa untuk digunakan nantinya dalam mengajar.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar.

- Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa melalui keterampilan mengajar guru.

- Guru

Sebagai bahan masukkan kepada guru dalam bidang ekonomi agar meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar terhadap murid.

- Sekolah

Sebagai bahan masukkan bagi kepala sekolah, khususnya guru bidang studi Ekonomi dalam pemilihan metode belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukkan bagi mahasiswa dan penulis – penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Keterampilan Mengajar Guru

2.1.1.1 Hakikat Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat –urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.

Menurut kunandar (2010 :57) keterampilan mengajar merupakan “kemampuan – kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk memenuhi tugas mengajar yang dilaksanakan secara profesional kemudian menurut Suwarna (2013 : 208) keterampilan mengajar merupakan “kemampuan atau kecakapan pengajar dalam menjelaskan konsep yang berkaitan dengan pembelajaran”. Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah kemampuan atau kecakapan yang harus dikuasai oleh guru dalam memenuhi tugas mengajar dengan dilakukan secara profesional.

Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Disebutkan dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur

formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru adalah kemampuan/kecakapan yang harus dikuasai oleh guru dalam memenuhi tugas mengajar yang profesional seperti melatih /membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang/siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

2.1.1.2 Jenis – Jenis Keterampilan Mengajar Guru

Untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan untuk menunjang cara mengajarnya. Keterampilan yang baik akan menghasilkan proses belajar mengajar yang baik juga. Menurut Halimah (2017:74) menyatakan keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru dapat digambarkan melalui 9 keterampilan mengajar, yakni :

- (1) Keterampilan membuka pelajaran, 2) keterampilan bertanya, 3) keterampilan memberi penguatan, 4) keterampilan mengadakan variasi,5) keterampilan menjelaskan, 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,7) keterampilan mengelola kelas, 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, (9) Keterampilan menutup pelajaran

Penjelasan dari Sembilan keterampilan mengajar diatas sebagai berikut.

1. Keterampilan Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran, merupakan suatu proses menciptakan kesiapan peserta didik untuk belajar. Kegiatan membuka Pembelajaran untuk membangun sikap positif peserta didik terhadap kegiatan belajar saat awal

pembelajaran. Membuka pelajaran (set induction) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar.

Menurut Abimanyu dalam Halimah (2017:178) Komponen – komponen membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian peserta didik
Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik ,antara lain: Variasi gaya mengajar guru ,menggunakan alat bantu atau media dan sumber belajar yang bervariasi,menggunakan pola interaksi belajar-mengajar yang bervariasi,menimbulkan motivasi ,member acuan,membuat kaitan.
- b. Mengevaluasi
Cara –cara yang dapat dilakukan guru diantaranya adalah sebagai berikut : Tanya jawab secara lisan, mendemonstrasikan keterampilan,mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain,mengekspresikan pendapatnya sendiri,menjawab soal-soal tertulis dan memberikan kuis.

Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal – hal yang akan dipelajarinya. Komponen membuka pelajaran yaitu :

- a. Menarik perhatian peserta didik adalah perhatian siswa dapat timbul dari apresiasi gaya mengajar guru seperti posisi guru dalam mengajar,atau guru melakukan kegiatan yang berbeda dari biasanya
- b. Mengevaluasi adalah pengukuran dan perbaikan dalam kegiatan yang dilaksanakan ,seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang dibuat.

2. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir.

Menurut Darmadi (2012:153) menyatakan bahwa “Keterampilan bertanya ini mutlak harus dikuasai oleh guru baik itu guru pemula maupun yang sudah professional karena dengan mengajukan pertanyaan baik guru maupun siswa akan mendapatkan umpan balik dari materi serta juga dapat menggugah perhatian siswa atau peserta didik”.

Kemudian Menurut Abimanyu dalam Halimah (2017:108) Komponen-komponen keterampilan bertanya yang baik, yaitu :

- a. Keterampilan Bertanya Dasar, cara guru melibatkan peserta didik agar berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru khususnya, dan pada umumnya melibatkan peserta didik dalam berpartisipasi selama pembelajaran. Untuk menujung pembelajaran yang efektif ,diperlukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat melibatkan semua peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam berfikir .Didalam pengajuan pertanyaan,guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu: (1) pengungkapan pertanyaan secara jelas (2) pemberi acuan (3) pemusatan perhatian (4) penyebaran giliran (5) pemberian waktu berfikir dan (f) pemberian tuntutan
- b. Keterampilan Bertanya Lanjutan,upaya yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan berfikir secara komprehensif,dan secara mendalam baik perorangan maupun secara bersama-sama

Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa keterampilan bertanya merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang mengutamakan peserta didik aktif, dengan harapan guru mengajukan pertanyaan maka peserta didik akan terlibat dalam berfikir.

3. Keterampilan Memberi Penguatan

Secara psikologi individu membutuhkan penghargaan atas segala usaha yang telah dilakukannya. Guru yang baik harus memberikan penguatan, baik dalam bentuk *penguatan verbal* (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti seratus buat kamu ,bagus,pintar ,ya ,betul,tepat sekali,dan sebagainya).maupun *nonverbal* (biasanya dilakukan dengan gerak isyarat ,misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, pendekatan dan sebagainya), yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatan yang baik sebagai suatu tindakan dorongan,sehingga perbuatan tersebut terus diulang

Menurut Darmadi (2012:2) penguatan adalah “respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal”.

Menurut Sanjaya (2006:38) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam prinsip penggunaan penguatan .

- a. Kehangatan dan Keantusiasan
Saat guru memberikan penguatan,tunjukkan sikap yang hangat dan antusias,,bahwa penguatan itu benar-benar diberikan sebagai balasan atas respons yang diberikan siswa. Hindari kepura-puraan atau tindakan penguatan yang mengada-ada
- b. Bermaknaan
Yakinkan pada diri siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna untuk siswa
- c. Gunakan penguatan yang bervariasi
Penguatan yang sejenis dan dilakukan berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan sehingga tidak efektif lagi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa .

- d. Berikan penguatan dengan segera
Penguatan perilaku diberikan segera setelah muncul respons atau tingkah laku tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa keterampilan member penguatan merupakan bentuk respons guru kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi siswa di dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya menimbulkan umpan balik seperti penghargaan diberikan kepada siswa apabila mampu menjawab setiap pertanyaan ,guru akan memberikan penguatan baik bentuk verbal (diungkapkan dengan kata-kata), maupun nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak isyarat).

4. Keterampilan Mengadakan Variasi

Peserta didik adalah unit,heterogen dan memiliki inters yang berbeda-beda siswa ada yang memiliki kecenderungan auditif yaitu senang mendengarkan , visual senang melihat dan kecenderungan kinestetik,yaitu senang melakukan .Karna itulah guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran.Di samping itu ,penggunaan variasi dalam kegiatan ditunjukkan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton,dengan mengadakan varisai kegiatan pembelajaran diharapkan oleh bermakna dan optimal,sehingga siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Darmadi (2012:3) menyatakan bahwa Variasi mengandung makna perbedaan. Variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.Tujuan utama

guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.

Menurut Halimah (2017:181) Adapun komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi yaitu:

- a. Variasi dalam Cara Mengajar Guru
Penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan atau kebisuan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan dan mimik serta pergantian posisi guru di dalam kelas.
- b. Variasi dalam Penggunaan Media dan Alat Pengajaran.
Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut. Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, variasi alat atau bahan yang dapat diraba, variasi alat atau bahan yang dapat didengar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan dalam menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik. Variasi dalam hal ini, berkaitan dalam pola interaksi antara guru dan peserta didik, variasi dalam menggunakan media, bahan, sumber belajar termasuk variasi dalam mengelola kelas.

5. Keterampilan Menjelaskan

Memberi penjelasan merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru. Pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru memiliki keterampilan menjelaskan yang baik. Menjelaskan merupakan aktivitas sentral dalam menciptakan pembelajaran. Memberikan penjelasan merupakan seni mengajar, yang erat kaitannya dengan kemampuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Menurut Sabri (2014:88) Menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan bagi guru ialah dengan penugasan ini memungkinkan guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasannya ,

mengestimasi tingkat pemahaman siswa, membantu siswa memperluas cakrawala pengetahuannya, serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana dan sumber belajar.

Menurut Sabri (2014:89) ada beberapa komponen-komponen dalam

keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan

Penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerimaan pesan yang berkenaan dengan isi pesan (materi) meliputi penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan hukum, rumus, atau mengenai hal yang berhubungan dengan penerimaan pesan (siswa) hendaknya diperhatikan hal-hal perbedaan-perbedaan pada setiap anak yang akan menerima pesan seperti usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang sosial, bakat, minat, serta lingkungan belajar anak.

b. Penyajian

Keterampilan menyajikan penjelasan mencakup (a) kejelasan, (b) penggunaan contoh dan ilustrasi yang mengikuti pola induktif dan deduktif (c) pemberian tekanan pada bagian-bagian yang penting (d) balikan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan yang kompleks untuk menjelaskan atau memberikan pengertian kepada peserta didik. Menjelaskan berarti penyajian informasi secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan mempunyai gambaran yang jelas tentang sesuatu yang sesuai dengan dijelaskan.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil. Saat guru berperan sebagai pemimpin diskusi idealnya harus mampu menjadi model sebagai pemimpin diskusi yang baik dan bijaksana. Sebagai pemimpin diskusi, tentunya guru harus mengajarkan kepada peserta didik kemampuan bekerja sama yang baik, memfasilitasi agar peserta didik lebih sensitif terhadap perbedaan, kemampuan dalam berkompromi,

kemampuan untuk berbagai dan kemampuan dalam berkomunikasi dalam berbagai cara. Menurut Darmadi, (2010:5) Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu format pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri : “(1) melibatkan 3-9 orang siswa setiap kelompoknya, (2) mempunyai tujuan yang mengikat, (3) berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal ,dan (4) berlangsung menurut proses yang sistematis”.

Menurut Darmadi (2012:5) komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil ,yaitu :”(1) memusatkan perhatian siswa, (2) memperjelas pendapat siswa, (3) menganalisis pandangan siswa,(4) meningkatkan kontribusi siswa, (5) mendistribusikan pandangan siswa, (6) menutup diskusi”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka disampaikan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan guru membimbing peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil, si guru harus dapat melibatkan semua peserta didik berdiskusi untuk berpartisipasi dalam diskusi tersebut.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas sebagai salah satu proses yang sangat kompleks , Karena itulah , maka membutuhkan keterampilan khusus dari setiap individu guru.Guru harus terampil dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Darmadi, (2012:6) “ Mengelola kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan,mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan –hubungan interpersonal dan iklim sosial emosional

yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif’.

Menurut Darmadi (2012:6) Komponen-komponen dalam mengelola kelas yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan tindakan preventif berupa penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar
- b. Keterampilan yang berkembang dengan tindakan kreatif berupa pengembalian kondisi belajar yang optimal

Disamping dua jenis diatas, hal lainnya yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pengelolaan kelas adalah menghindari campur tangan yang berlebihan, menghentikan penjelasan tanpa alasan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan penyimpangan. Menurut Sanjaya (2006: “Mengemukakan beberapa teknik-teknik dalam mengelola kelas ,yaitu: (1) penciptaan kondisi belajar yang optimal, (2) menunjukkan sikap tanggap, (3) memusatkan perhatian, (4) memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, (5) memberi teguran dan penguatan”

Dengan demikian kondisi belajar yang optimal dapat membantu proses belajar mengajar yang baik juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak terjadinya proses belajar mengajar yang baik .

Berdasarkan pengertian diatas maka disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan tindakan yang diambil guru untuk menciptakan lingkungan yang dapat membangun rasa saling menghormati ,peduli,tertib dan

produktif. Didalam mengelola kelas tepatnya mendukung dan memfasilitasi pembelajaran baik untuk keberhasilan secara akademik maupun pengembangan sosial, emosional pserta didik .

8. Keterampilan Pembelajaran Perseorangan

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pembelajaran perseorangan pada hakikatnya guru dapat melakukan pembelajaran yang dilakukan secara klasikal ,namun sentuhan tetap individual, Pembelajaran ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru jumlahnya terbatas, yaitu antara dua sampai delapan orang untuk kelompok kecil seorang untuk perseorangan. Peran guru dalam pembelajaran perorangan adalah sebagai, organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor dan sekaligus sebagai peserta kegiatan.

Menurut Sabri, (2014:102) di samping itu pembelajaran perseorangan memiliki suatu hakikat yaitu:

- a. Terjadi hubungan yang interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.
- b. Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- c. Siswa mendapatkan bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhan.
- d. Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran.

Beberapa komponen-komponen keterampilan perseorangan adalah : (1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi,(2) Keterampilan mengorganisasi, (3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, (4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa keterampilan pembelajaran perseorangan adalah perhatian terhadap adanya perbedaan

individual dalam pembelajaran ini yaitu, tidak mengarah kepada system pembelajaran individual. Tetapi merupakan penyediaan alternative yang memungkinkan terpenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik yang terdapat di dalam kelas.

9. Keterampilan Menutup pelajaran

Yang dimaksud dengan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam menutup pelajaran guru memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran

Menurut Halimah (2017:184) komponen - komponen dalam penutupan pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Melakukan evaluasi antar lain dengan cara mendemonstrasikan pendapat peserta didik ,memberikansoal-soal tertulis.

Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam menutup pembelajaran memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, serta melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menunjukkan adanya perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik juga melihat dalam keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Mengajar Guru

| Variable | Dimensi | Indikator |
|--------------------------------------|---|---|
| Keterampilan Mengajar Guru (X_1) | 1. Keterampilan Membuka Pelajaran | 1. Menciptakan suasana siap mental sebelum pembelajaran di mulai 2. Menarik perhatian peserta didik |
| | 2. Keterampilan Bertanya | 1. Mendorong kemampuan berfikir siswa 2. Meningkatkan partisipasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung |
| | 3. Keterampilan Memberi Penguatan | 1. Meningkatkan daya semangat siswa dalam belajar 2. Memberikan motivasi pada siswa |
| | 4. Keterampilan Mengadakan Variasi | 1. Mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa terhadap pembelajaran yang monoton. 2. Menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, kemampuan dan gaya belajar peserta didik. |
| | 5. Keterampilan Menjelaskan | 1. Memberikan informasi yang sistematis kepada peserta didik 2. Membantu siswa untuk memperluas pengetahuan. |
| | 6. Keterampilan Membimbing Kelompok Diskusi | 1. Melibatkan semua peserta didik berpartisipasi dalam berdiskusi 2. Membimbing peserta didik supaya mampu bekerja sama dengan baik 3. Memfasilitasi semua keperluan peserta didik pada saat berdiskusi |
| | 7. Keterampilan Mengelola Kelas | 1. Memfasilitasi pembelajaran yang baik. 2. Menciptakan suasana kelas yang tertib dan produktif. |

| | | | |
|--|-------------------------------------|----------------|--|
| | 8. Keterampilan Kelompok Perorangan | Mengajar Kecil | 1. Pada pembelajaran individual/kelompok berlangsung guru dituntut sebagai organisator, narasumber, motivator fasilitator, konselor dalam pembelajaran. |
| | 9. Keterampilan Pelajaran | Menutup | 1. Memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari 2. Melakukan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahamannya tentang apa yang telah dipelajari. |

(Sumber: Diolah oleh peneliti)

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang hendak dicapai atau diperoleh siswa setelah suatu proses belajar berakhir. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai tingkat pencapaian peserta didik atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Gagne dalam Purwanto (2009:42) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori”.

Winkel dalam Purwanto (2009:45) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah sikap dan tingkah lakunya”. Purwanto (2011:54) dalam jurnal (<https://jurnal.unimed.ac.id>) di akses 14 November 2019 menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan realisasi

tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuannya”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan berdasarkan stimulus-stimulus baru yang didapatkan siswa dalam lingkungan belajar menjadi suatu konsep serta perubahan yang dapat diukur berdasarkan tujuan pendidikan.

2.1.2.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor dan faktor yang biasa mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern Menurut Istarani (2015:29)

A. Faktor Internal

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Faktor intern yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut:

1. Sikap terhadap belajar
2. Motivasi belajar
3. Konsentrasi belajar
4. Mengolah bahan belajar
5. Menyimpan perolehan hasil belajar
6. Menggali hasil belajar yang tersimpan
7. Kemampuan berprestasi
8. Rasa percaya diri siswa
9. Intelegensi dan keberhasilan belajar
10. Kebiasaan belajar

B. Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intristik siswa. Namun proses belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa factor eksternal. Faktor-faktor ekstern tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai Pembina siswa belajar
2. Prasarana dan sasaran pembelajaran
3. Kebijakan penilaian
4. Lingkungan sosial siswa disekolah
5. Kurikulum sekolah

Dengan demikian dapat diketahui bahwa factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua yaitu, factor internal dan factor eksternal. Factor internal dapat dilihat dalam diri siswa sendiri. Siswa yang menentukan terjadinya atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Sedangkan factor eksternal yang mempengaruhi dapat diketahui dari lingkungan siswa tersebut. Program pembelajaran sebagai rakayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor ekstern belajar.

2.1.2.3 Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat di lihat pada table 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Domain Hasil Belajar

| INPUT | PROSES | HASIL |
|--|-------------------------|---|
| Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik | Proses belajar mengajar | Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik |
| Potensi perilaku yang dapat diubah | Usaha mengubah perilaku | Perilaku yang telah berubah: 1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring |

(Sumber : Purwanto, (2009:49)

Setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik. Potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat diubah melalui pendidikan meliputi domain kognitif, afektif dan

psikomotorik. Pendidikan atau pembelajaran adalah yang menjadi usaha mengubah potensi perilaku kejiwaan agar mewujudkan menjadi kemampuan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai.

2.1.2.4 Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan tes hasil belajar siswa. Gronlund dalam Purwanto (2009 : 67) menyatakan bahwa “Menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, THB dapat dibagi menjadi empat macam yaitu tes formatif, tes sumatif, tes diagnostic, dan tes penempatan”. Berikut penjelasannya:

1. Tes formatif

Kata formatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*to form*” yang berarti membentuk. Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Setiap program atau pokok bahasan membentuk perilaku tertentu sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajarannya. Tes formatif diujikan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dalam satu program telah

membentuk siswa dalam perilaku yang menjadi tujuan pembelajaran program tersebut. Setiap akhir program atau pokok bahasan, siswa dievaluasi penguasaan atau perubahan perilakunya dalam pokok bahasan tersebut. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan penggunaan tes formatif.

2. Tes sumatif

Kata sumatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu “sum” yang artinya jumlah atau total. Tes sumatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atau semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester. Setelah semua materi selesai disampaikan, maka evaluasi dilakukan atas perubahan perilaku yang terbentuk pada siswa setelah memperoleh semua materi pelajaran. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran menggunakan tes sumatif. Dalam praktik pengajaran tes sumatif dikenal sebagai ujian akhir semester atau catur wulan tergantung satuan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi.

3. Test Diagnostik

Evaluasi hasil belajar mempunyai fungsi diagnostik. THB yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi diagnostik adalah tes diagnostik. Dalam evaluasi diagnostik, THB digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi. Berdasarkan pemahaman

mengenai siswa bermasalah dan masalahnya maka guru dapat dapat mengusahakan pemecahan masalah yang tepat sesuai dengan masalahnya.

4. Test Penempatan

Tes penempatan adalah pengumpulan data THB yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Pengelompokan dilakukan agar pemberian layanan pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Dalam praktik pembelajaran penempatan merupakan hal yang banyak dilakukan. Untuk kepentingan penempatan siswa, THB memberikan data yang diperlukan untuk menempatkan siswa ke dalam kelas yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat empat jenis tes hasil belajar menurut peranan fungsionalnya yaitu tes formatif, tes sumatif, tes diagnostic, dan tes penempatan. Dimana masing-masing tes hasil belajar tersebut dapat digunakan sesuai dengan maksud dan keperluan tertentu.

2.1.3 Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar

Didalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran siswa. Disebutkan dalam Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan.

Sebagaimana lazimnya tugas utama guru itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan, yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Guru juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Melihat peranan guru yang demikian penting maka guru harus benar-benar menguasai keterampilan mengajar. Melalui keterampilan mengajar tersebut, guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa bergairah dan tekun belajar.

Keterampilan mengajar ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang nantinya juga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Pengaruh tersebut dapat terlihat dari pendapat Darmadi, dkk. Melalui salah satu komponen-komponen keterampilan mengajar yaitu keterampilan bertanya yang bertujuan untuk “ menguji dan mengukur hasil belajar”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana keterampilan mengajar guru dapat menekankan pada proses pembelajaran mulai dari proses, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dalam kegiatan pembelajaran.

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2.3 Penelitian Relevan

| No | Tahun | Hipotesis | Hasil penelitian |
|------------|-------|---|--|
| 1. Romauli | 2016 | Ada pengaruh dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa melakukan prosedur administratif kelas XI PK SMK BM Sinar Husni, Medan T.A 2016/2017 | Populasi dalam penelitian berjumlah 143 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang. Diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling atau acak sederhana, yaitu 25% dari 143. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda dan menggunakan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan hasil belajar siswa kelas XI dalam kategori rendah yaitu 38,89% Regresi linier berganda $Y = 36,386 + 0,285X_1 + 0,260X_2$. Pengujian terhadap hipotesis secara parsial dengan taraf signifikan 5%. Untuk variable keterampilan mengajar guru (X_1) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,726$, maka $t_{tabel} = 1,691$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,726 > 1,691$ terhadap hasil belajar siswa. Untuk variable disiplin belajar siswa (X_2) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,443 > 1,691$ yang berate ada pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis secara simultan dengan taraf signifikan 5% |

| | | | |
|-------------|------|--|---|
| | | | menunjukkan nilai $f_{hitung} = 18,238$ dan $f_{tabel} = 3,28$ maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ (18,238 > 3,28). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa melakukan prosedur administrasi kelas XI PK SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2016/2017. |
| 2. Irawani | 2017 | Hasil data yang yang diperoleh pada uji F menunjukkan bahwa variable keterampilan mengajar guru dan kreatifitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pematang Siantar T.A 2017/2018 | Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam <i>proporsional Random Sampling</i> yaitu sebagian dari populasi yang berjumlah 66 orang ,dan instrument yang digunakan untuk mengukur keterampilan mengajar guru dan kreatifitas belajar berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t pada taraf signifikan alpha 5% hasil yang diperoleh menunjukkan keterampilan mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,842 > 1,669). Dan Kreatifitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,097 > 1,669). |
| 3. Simamora | 2017 | Terdapat Pengaruh yang signifikan | hasil perhitungan korelasi berganda yang dilihat dari <i>Output SPSS 17.00 For</i> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | <p>antara keterampilan mengajar guru dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP N 2 Percut Sei Tua T.A 2018/2019 Semester Ganjil.</p> | <p><i>Windows</i> diperoleh bahwa variabel Motivasi Belajar (X1) ada hubungan yang signifikan dengan Hasil Belajar Siswa (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(2,947 > 1,672)$, Variasi Disiplin Belajar (X2) ada hubungan yang signifikan dengan Hasil Belajar Siswa (Y) yang diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}(3,205 > 1,672)$ dan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel} (76,648 > 2,79)$ dengan taraf signifikan 90% ($\alpha = 10\%$ dengan $dk=n-2 = 60-2=58$).</p> |
|--|--|--|---|

2.3 Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses belajar siswa di sekolah. Faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu berasal dari siswa akan berhasil apabila dalam dirinya ada kemauan belajar. Siswa yang mempunyai semangat tinggi belajar akan memiliki keinginan untuk berusaha lebih banyak untuk meningkatkan hasil belajar yang ingin diperolehnya.

Guru sebagai salah satu faktor utama yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Usaha guru untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode

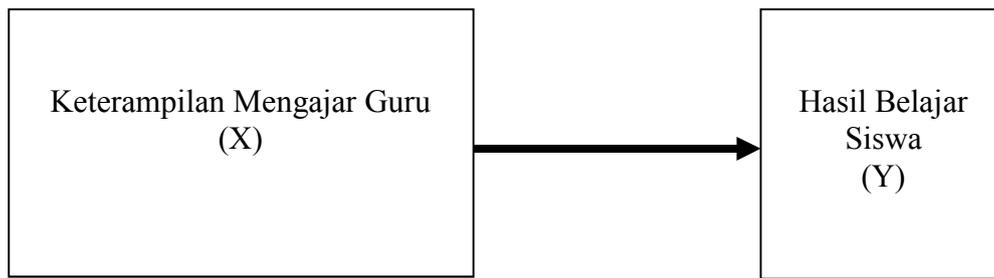
mengajar dan strategi belajar mengajar. Sejalan dengan tantangan kehidupan global ,peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks ,sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai ketereampilan dalam mengajar.

Keterampilan mengajar guru merupakan keahlian yang harus dimiliki guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dan menciptakan suasana yang kondusif dan optimal ketika proses belajar mengajar itu terjadi. Dan seorang guru yang terampil dalam mengajar akan berpengaruh pada kelancaran proses belajar mengajar yang berujung pada pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang dipelajari peserta didik. Dalam proses pencapaiannya, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah keterampilan mengajar guru. Dengan adanya keterampilan mengajar guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan tepat waktu dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat memacu untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2.4 Paradigma Penelitian

Untuk mempelajari hubungan antara variabel-variabel penelitian, dapat dilihat dalam gambar kerangka konseptual paradigma penelitian berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
(Sumber: Olahan Peneliti)

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berfikir diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa X IPS GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2020/2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA SWASTA GKPI PADANG BULAN MEDAN yang beralamat di jalan Jamin Ginting Komplek Pamen No.352, Padang Bulan Medan Kecamatan Medan Baru.

3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 31 orang.

3.2.2. Sample Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2012:126) “ makin besar jumlah sample mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi”.

Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas X IPS 1 SMA SWASTA GKPI PADANG BULAN MEDAN Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 31 orang. Metode penelitian menggunakan *total sampling*. Sampel diambil dari kelas X IPS 1 yang ada seperti terlihat dari table di berikut:

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu obyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan dua variable yaitu, variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variable dependen atau terikat. Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Adapun variable yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, variable yang digunakan adalah :

1. Variable bebas (*Independent variable*) dalam penelitian ini adalah :Keterampilan Mengajar Guru (X) .
2. Variable terikat (*Dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa (Y).

3.4. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan uraian tentang batasan dari variable yang dimaksud ,atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan mengajar guru adalah kemampuan/kecakapan yang harus dikuasai oleh guru dalam memenuhi tugas mengajar yang profesional seperti melatih /membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang/siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Dalam penelitian ini, keterampilan yang diukur adalah keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan member penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan ,keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan,keterampilan menutup pembelajaran.
2. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh siswa dari proses belajar melalui evaluasi, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran ekonomi tetapi juga cakap dan terampil dalam melihat, menganalisis, dan memecahkan soal-soal ekonomi serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan nantinya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini ,maka yang menjadi teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna melihat langsung mengenai situasi atau kondisi yang sebenarnya.

3.5.2. Angket

Angket yaitu sejumlah pernyataan yang dimuat dalam daftar untuk memperoleh data yang dibagikan kepada responden untuk dijawab. Pernyataan disusun sedemikian rupa sehingga makna dari pernyataan itu dapat digambarkan keterangan. Dalam angket ini peneliti menyusun bentuk-bentuk pernyataan yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden tidak susah member jawaban, dan tetap dalam option yang telah disediakan. Dengan demikian sifat angket yang diadarkan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket terdiri dari 20 pernyataan untuk data keterampilan mengajar guru. Dalam memperoleh data penelitian, dilakukan penjarangan data melalui penyebaran angket yang terlebih dahulu disusun oleh peneliti. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket skala likert berperingkat 1 sampai 4, Sugiyono (2017:142) menyimpulkan makna setiap alternative sebagai berikut:

- a. Selalu (SL) : Dengan bobot 4
- b. Sering (S) : Dengan bobot 3
- c. Kadang-kadang (KK) : Dengan bobot 2
- d. Tidak pernah (TP) : Dengan bobot 1

Dalam penelitian ini peneliti akan membuat angket penelitian dari variabel bebas yang keterampilan mengajar guru, dengan indikator-indikator angket penelitian variabel keterampilan mengajar guru tersebut dapat dilihat dari table 3.1 yang telah dibuat peneliti sebagai berikut :

Table 3.1 Lay Out Angket

| NO | Angket | Dimensi | Indikator | No Soal |
|----|----------------------------|-----------------------------------|--|---------|
| 1 | Keterampilan Mengajar Guru | 1. Keterampilan Membuka Pelajaran | 1. Menciptakan suasana siap mental sebelum pembelajaran di mulai | 1, 2, |
| | | 2 Keterampilan Bertanya | 2 Meningkatkan | 3, 4 |

| | | | | |
|---|-----------------------|---|---|------------|
| | | | pertisipasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung | |
| | | 3 Keterampilan Memberi Penguatan | 3. Memberikan motivasi pada siswa | 5, 6 |
| | | 4 Keterampilan Mengadakan Variasi | 4. Mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa terhadap pembelajaran yang menonton. | 7, 8 |
| | | 5 Keterampilan Menjelaskan | 5. Memberikan informasi yang sistematis kepada peserta didik | 9, 10 |
| | | 6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok | 6 Melibatkan semua peserta didik berpartisipasi dalam berdiskusi | 11, 12, 13 |
| | | 7 Keterampilan Mengelola Kelas | 7 Menciptakan suasana kelas yang tertib dan produktif. | 14, 15 |
| | | 8 Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Perorangan | 8 Pada pembelajaran individual/kelompok berlangsung guru dituntut sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor dalam pembelajaran. | 16, 17, 18 |
| | | 9 Keterampilan Menutup Pelajaran | 9 Melakukan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahamannya tentang apa yang telah di pelajari. | 19, 20 |
| 2 | Hasil Belajar Ekonomi | Daftar Kumpulan Nilai Siswa SMA GKPI Padang Bulan Medan | | |

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti)

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan meneliti sumber tertulis yang sudah ada. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar ekonomi yang diambil dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa kelas X di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat dalam menganalisis hasil penelitian yang akan dilakukan.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan dan kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas disebut juga uji kesahian butir sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*.

Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$ jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid.

Untuk mencoba kevalidan pertanyaan pada angket maka peneliti melakukan ujicoba untuk mencoba kevalidan pertanyaan angket tanggal 2 juni 2020 kepada siswa XI IPS di sekolah

SMA Methodist Berastagi yang berjumlah 31 orang. Kemudian untuk mencari r tabel maka menggunakan rumus $N=31$ dan signifikansi 5% maka didapat jumlah tabel statistik r tabel pada uji penelitian adalah sebesar $= 0,3338$. Adapun hasil uji validitas pertanyaan angket pada variabel keterampilan mengajar guru pada siswa kelas XI IPS SMA Methodist Berastagi disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Keterampilan Mengajar Guru Siswa SMA Methodist Berastagi

| Butir | r hitung | r tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|------------|
| Butir 1 | 0,546 | 0,3440 | Valid |
| Butir 2 | 0,634 | 0,3440 | Valid |
| Butir 3 | 0,534 | 0,3440 | Valid |
| Butir 4 | 0,605 | 0,3440 | Valid |
| Butir 5 | 0,601 | 0,3440 | Valid |
| Butir 6 | 0,512 | 0,3440 | Valid |
| Butir 7 | 0,748 | 0,3440 | Valid |
| Butir 8 | 0,649 | 0,3440 | Valid |
| Butir 9 | 0,576 | 0,3440 | Valid |
| Butir 10 | 0,667 | 0,3440 | Valid |
| Butir 11 | 0,585 | 0,3440 | Valid |
| Butir 12 | 0,525 | 0,3440 | Valid |
| Butir 13 | 0,684 | 0,3440 | Valid |
| Butir 14 | 0,563 | 0,3440 | Valid |
| Butir 15 | 0,520 | 0,3440 | Valid |
| Butir 16 | 0,692 | 0,3440 | Valid |
| Butir 17 | 0,793 | 0,3440 | Valid |
| Butir 18 | 0,493 | 0,3440 | Valid |
| Butir 19 | 0,555 | 0,3440 | Valid |
| Butir 20 | 0,613 | 0,3440 | Valid |

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas pertanyaan angket diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil – hasil yang konsisten, sehingga

instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan pengujian melalui program SPSS 20.

Untuk mencoba kereliabilitas pertanyaan angket maka peneliti melakukan ujicoba untuk mencoba kereliabilitas pertanyaan angket pada tanggal 2 juni 2020 kepada siswa XI IPS di sekolah SMA Methodist Berastagi. Ada pun hasil uji coba reliabilitas pertanyaan angket keterampilan mengajar guru pada siswa kelas XI IPS SMA Methodist Berastagi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Mengajar Guru pada siswa kelas XI IPS SMA Methodist Berastagi

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,751 | 21 |

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS V20)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,751 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data diperlukan suatu teknik atau metode untuk memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uraian selengkapnya tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang

baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*.

3.7.2 Uji Hipotesis Penelitian

3.7.2.1 Uji Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru bidang studi ekonomi dengan hasil belajar. Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negative. Dalam regresi linier sederhana hanya ada satu variabel bebas x yang dihubungkan dengan variabel tak bebas y . Persamaan umum regresi sederhana adalah $Y=a+Bx$.

Dengan menentukan Hipotesis :

H_0 : Adanya pengaruh keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa

H_a : Tidak ada pengaruh keterampilan mengajar guru secara signifikan dengan hasil belajar siswa

Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka H_a diterima dan apabila penelitian $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS versi 20*.

3.7.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2016:121), T-test adalah statistik parametrik yang berguna untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel dengan bentuk data interval maupun rasio.

Nilai signifikan $t < 0,05$, maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial..Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan aplikasi *SPSSVersi 20*.